

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan perpaduan antara dua suku kata yakni kelas dan juga manajemen. Novan Ardy Wiyani menjabarkan pada judul bukunya “Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif” ini menjabarkan bahwasannya manajemen kelas ialah suatu kondisi kelas dimana di dalam suatu kondisi kelas tersebut diharapkan agar guru bisa mengkondisikan atau mengatur siswanya agar apa yang diharapkan dalam kegiatan belajar mengajar bisa terlaksana dengan baik dan sempurna. Oleh karena itu suatu kondisi kelas sangat menentukan atau sangat mempengaruhi terhadap hasil dari belajar para siswa tersebut. Dalam suatu kondisi kelas tersebut terdapat dua kondisi kelas yaitu situasi kelas yang diharapkan dan situasi kelas yang tidak diharapkan. Untuk kondisi kelas yang diharapkan yaitu suatu situasi kelas yang dapat mendukung terhadap keberhasilan dalam aktivitas KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Sedangkan kondisi kelas yang tidak diharapkan yaitu tentunya suatu kondisi kelas yang tidak bisa mendukung terhadap kesuksesan dalam aktivitas KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).¹

Istilah manajemen bersumber dari kata “*management*”. Diartikan sebagai pengelolaan yang bermakna suatu proses dalam pemakaian secara efektif terhadap sumber daya yang ada agar bisa meraih suatu target atau tujuan. Sementara itu, pengelolaan merupakan suatu proses yang dapat menyumbangkan suatu peninjauan terhadap seluruh hal terkait dengan penerapan dan perolehan dalam suatu target.

¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), Cet. II, 58.

Kemudian manajemen kelas merupakan suatu proses yang merujuk pada pembentukan situasi atau suasana kelas yang dapat memungkinkan siswa pada saat di dalam proses pembelajarannya bisa dengan efektif.² Disini penulis akan memaparkan beberapa pendapat yang dapat ditarik kesimpulan pada pengertian manajemen ini.

Manajemen pendidikan itu diartikan sebagai bentuk kegiatan yang dilakukan secara bersama dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran, selain itu manajemen pendidikan diartikan juga sebagai seni dan juga ilmu dalam mengatur sumber daya pendidikan itu agar dapat menciptakan suatu proses dan hasil belajar secara aktif pada siswa, inovatif serta kreatifitas begitu juga bisa menggembirakan dalam suatu pengembangan di dalam potensi dirinya sendiri.

Pendapat tersebut selaras dengan pendapat usman, bahwa ia mendefinisikan manajemen pendidikan merupakan suatu seni dan juga ilmu dalam mengatur sumber daya pendidikan agar dapat menciptakan suatu kondisi belajar dan juga proses dalam suatu kegiatan belajar supaya siswa bisa meningkatkan kemampuan dalam diri dengan aktif untuk dapat mempunyai kemampuan spiritual dalam keagamaan, kepribadian, penguasaan diri, kepintaram, kemuliaan akhlak, begitu juga keterampilan yang dibutuhkan dalam diri sendiri, orang lain begitu juga bangsa dan negara.³ Adapun menurut Novan Ardy, mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu pengelolaan pada sebuah organisasi agar bisa meraih sasaran yang sudah diputuskan dengan adanya pedoman yang ada pada prinsip-prinsip tertentu.⁴

² Beni Ahmad dan Koko Komaruddin, *Filsafat Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2016), 17-18.

³ Muhtarom Zaini, *Manajemen Pendidikan (Konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi) Edisi 2*, 23.

⁴ Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management: Konsep & Aplikasi di Sekolah* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2018) Cet. 1, 29.

Beberapa pandangan di atas bisa diambil kesimpulan bahwasannya manajemen adalah suatu metode untuk mengatur suatu organisasi yang bertujuan untuk bisa meraih tujuan atau capaian yang ingin dicapai atau diharapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Manajemen ini mempunyai suatu peran yang sangat penting terhadap sebuah lembaga pendidikan sebagai pedoman atau acuan agar bisa meraih sasaran yang diharapkan atau agar bisa meraih sasaran yang ingin dicapai. Akan tetapi agar tujuan tersebut bisa mencapai pada tujuan yang ingin dicapai maka ada peraturan-peraturan manajemen yang baik dan juga berkesinambungan dalam suatu lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya manajemen ini pada lembaga pendidikan tersebut, sesuatu yang dilaksanakan akan bisa menjadi lebih terarah dan juga bisa terkondisikan dengan baik.

Sebagaimana terdapat dalam sabda Nabi Muhammad SAW dan QS. Al-Insyirah ayat 7-8.

Sabda Nabi Muhammad SAW:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ

Artinya: “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas)”. (HR. Ath-Thabrani)⁵

QS. Al-Insyirah ayat 7-8:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

Artinya: “(Maka apabila kamu telah selesai) dari shalat (bersungguh-sungguhlah kamu) di dalam berdo’a. (Dan hanya kepada Rabbmulah hendaknya kamu berharap) atau meminta dengan merendhakan diri”. (QS. Al-Insyirah: 7-8)⁶

⁵ Al-Sayid Ahmad Al-Hasyimi, Hadis Riwayat Muhtar Al Ahadit An-Nabawiyya wal-hikam Al-muhammadiyya: tentang manajemen kelas, (Beirut: Dar Al-Khotob Al-Ilmiyyah, 2017), Kitab ilmiyyah, hadis nomor 281, 34.

⁶ Alquran, QS. Al-Insyirah ayat 7 dan 8, *Mushaf Marwah Al-Qur’an Tajwid, Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita*, (Bandung: Jabal, 2009), 596.

Terkait dengan hadis Nabi Muhammad SAW dan pada Al-Qur'an tersebut bahwa setiap hal sesuatu yang dilakukan oleh manusia maka ia berhak dan berkewajiban atas perbuatan yang dikerjakan. Dalam hal tersebut bahwa agama telah mengajarkan umatnya untuk membuat suatu perancangan yang baik pada setiap prosesnya karena setiap suatu pekerjaan pastinya akan menimbulkan sebab serta akibat. Dengan demikian adanya suatu perancangan yang baik maka akan menciptakan suatu hasil yang baik pula, oleh karena itu perbuatan tersebut disukai oleh Allah SWT.

Sudarman Danim yang dikutip oleh Astuti menjelaskan bahwa manajemen kelas menurut ia terdapat beberapa definisi antara lain:

1. Manajemen kelas merupakan seni atau praktis atau dengan kata lain praktik dan strategi kerja, maksudnya yaitu suatu pendidikan yang bekerja dengan cara individu atau sendirinya, bisa dengan atau melalui orang lain. Hal tersebut termasuk upaya dalam mengintensifkan sumber daya kelas ketika dalam proses kegiatan belajar agar bisa efisien dan efektif. Perlu diketahui bahwa sumber daya tersebut merupakan suatu instrument dimana proses kegiatan belajar sebagai yang utama dan output dari belajar tersebut sebagaimana semestinya.
2. Manajemen kelas merupakan suatu proses perancangan, implementasi dan suatu bentuk penilaian yang dikerjakan oleh seorang guru secara individual begitu juga dengan atau melalui pihak lain. Perencanaan dalam hal ini diarahkan pada suatu rancangan pembelajaran dan juga unsur-unsur yang dapat menunjangnya. Kemudian pelaksanaan disini dimaknai dengan proses pembelajaran, sedangkan untuk evaluasi dimaknai dengan evaluasi dalam pembelajaran. Perlu diketahui bahwa penilaian disini terdiri dari dua jenis yaitu penilaian

pada suatu prosesnya dan penilaian pada suatu hasil dari pembelajarannya.⁷

Dari beberapa penjelasan mengenai manajemen kelas sehingga bisa dikatakan bahwasannya manajemen kelas adalah sebuah strategi atau cara dari seorang pendidik untuk bisa mengatur atau mengkondisikan siswanya dengan cara atau strategi yang ada dengan maksud supaya dalam agenda belajar mengajar bisa efisien serta efektif sesuai dengan sasaran yang akan dicapai.

a. Tujuan Manajemen Kelas

Perlu diketahui bahwa setiap individu saat mengerjakan suatu kegiatan pastinya mereka mempunyai suatu maksud tertentu terhadap apa yang akan mereka lakukan. Begitu halnya dengan manajemen kelas ini pastinya memiliki tujuan tertentu.

Secara garis besar manajemen kelas memiliki tujuan yaitu mewujudkan situasi kelas yang nyaman dan tenang sebagai lokasi untuk aktivitas rangkaian belajar mengajar. Oleh karenanya aktivitas rangkaian belajar mengajar tersebut bisa berlangsung dengan efisien dan efektif serta mengarah, maka tujuan dari belajar yang diinginkan bisa terwujud dengan baik demi terciptanya sumber daya manusia yang berkompeten. Sedangkan dalam artian khusus, Salman Rusydie mengutarakan pendapatnya bahwa maksud dari manajemen kelas ini terdapat beberapa tujuan antara lain⁸:

- 1) Meringankan aktivitas belajar untuk siswa
- 2) Menyelesaikan rintangan yang menghalang terbentuknya hubungan dalam rangkaian belajar mengajar
- 3) Membimbing dan membina siswa cocok dengan latar belakangnya baik dari segi ekonomi, sosial, budaya serta karakter individunya
- 4) Mengatur berbagai pemakaian fasilitas belajar

⁷ Astuti, Manajemen Kelas Yang Efektif, ADAARA: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, No. 2, Agustus (2019), 893-894.

⁸ Novan Ardy, *Manajemen Kelas*, 61-63.

- 5) Membentuk kondisi sosial yang kondusif di dalam kelas
- 6) Menolong siswa supaya bisa belajar dengan tertib
- 7) Membantu siswa belajar dan bekerja berdasarkan skill, potensi dan kompetensi yang dipunya

Selain itu ada dua pendapat mengenai maksud daripada manajemen kelas, Sudirman berpendapat bahwasannya tujuan dari manajemen kelas ialah suatu alokasi fasilitas untuk berbagai macam aktivitas belajar siswa terkait emosi, lingkungan sosial serta kecerdasan pada kelas tersebut. Sementara itu Arikunto mengungkapkan bahwasannya maksud manajemen kelas yakni supaya tiap siswa yang sedang belajar di kelas tersebut bisa belajar dan mengerjakan dengan disiplin sehingga dapat terwujud suatu tujuan dari pembelajaran secara efisien dan efektif.⁹

Mengacu dari berbagai pendapat yang ada sebelumnya maka dari itu bisa penulis simpulkan bahwasannya tujuan dari manajemen kelas tersebut yaitu untuk bisa menciptakan lingkungan belajar siswa dengan membuat kondisi kelas yang asri dan efisien sebagai lokasi belajar siswa, kemudian untuk menyediakan atau memenuhi semua kebutuhan siswa yang dibutuhkan dalam aktivitas belajar dengan demikian aktivitas proses belajar mereka bisa berlangsung dengan efisien dan efektif serta mengarah sesuai dengan maksud yang diinginkan atau tujuan yang ingin dicapai.

Adapun dari tujuan manajemen kelas tersebut dapat dikatan berhasil jika dalam kelas tersebut setiap siswanya sudah mahir untuk lanjut belajar sekaligus bekerja, dalam artian mereka tidak gampang patah semangat serta terus giat dalam belajarnya meskipun mereka mengalami kesulitan atau hambatan dalam mengerjakan tugas-tugas yang dihadapinya. Selain itu sebuah

⁹ Istihana, Pengelolaan Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah, *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 2, No. 2, Desember (2015) 270.

manajemen kelas dapat dikatakan berhasil dalam tujuan tersebut yaitu apabila setiap siswa mendapatkan tugas mereka mampu melaksanakan tugas tersebut dengan baik tanpa membuang-buang waktu yang telah ditentukan secara sia-sia, dalam artian mereka ketika mendapatkan tugas dari gurunya maka mereka kan langsung mengerjakan tugas tersebut dengan secepat mungkin, dengan demikian akan membuat siswa itu mampu menyelesaikan tugasnya dengan efektif dan efisien.¹⁰

Terkait dengan tujuan manajemen kelas tersebut, mengacu pada Q.S Ash Shaff ayat 4 Allah berfirman :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُومٌ

Terjemahan :

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (Q.S Ash Shaff : 4)¹¹

Ayat sebelumnya menjelaskan bahwa kelalaian sahabi Nabi ketika perang Uhud, sebab sebagai seorang Nabi sekaligus pemimpin tidak diakui pada sabdanya. Kenyataannya Rasulullah SAW sudah mengajak kepada sahabatnya bahwa agar tidak melakukan penyerangan sebelum pasukannya membuat barisan yang rapat.

b. Langkah-Langkah Manajemen Kelas

Langkah-langkah manajemen kelas ini terdapat beberapa hal antara lain:

1) Perencanaan pembelajaran (planning)

Pada tahap perencanaan pembelajaran ini meliputi beberapa persiapan dan tindakannya didalam manajemen kelas antara lain meliputi:

¹⁰ Astuti, Manajemen Kelas Yang Efektif, *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, No. 2, Agustus (2019), 897.

¹¹ Alquran, QS. Ash-Shaff ayat 4, *Mushaf Marwah Al-Qur'an Tajwid, Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita*, (Bandung: Jabal, 2009), 281.

persiapan sebelum proses pembelajaran, tindakan dalam persiapan ini yaitu guru menyesuaikan kondisi dan keadaan kelas dengan metode pembelajaran yang tepat. Kemudian proses persiapan, pada tahap ini guru melakukan tindakan dalam manajemen kelasnya yaitu guru menentukan dan memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan topik pembahasan materi yang disampaikan, seperti menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan menggunakan media seperti gambar pengurangan dan penjumlahan, gambar perkalian dan pembagian, jam dinding, penggaris kayu. Selanjutnya yaitu tahap penyusunan perencanaan, pada tahap ini guru melakukan tindakan dalam manajemen kelasnya yaitu membuat RPP, Silabus, bahan ajar seperti media pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan dalam pembelajaran. tahap yang selanjutnya yaitu keterlibatan pihak lain, dalam hal ini guru melakukan tindakan dalam manajemen kelasnya yaitu sewaktu-waktu adanya kordinasi dengan guru lain.¹²

2) Pengorganisasian Pembelajaran

Pada tahap pengorganisasian pembelajaran ini meliputi beberapa tahapan antara lain: persiapan pengorganisasian, tindakan dalam tahap ini yaitu presensi dan mengatur tempat duduk siswa. Kemudian tahap pola penempatan siswa dalam kegiatan belajar, tindakan pada tahap ini yaitu membuat kelompok diskusi belajar dikelas sesuai dengan topik pembahasan materi yang disampaikan dan karakteristik siswa dengan membuat formasi tempat duduk berbentuk lingkaran, huruf U atau T, huruf C. Kemudian tahap pelibatan orang lain dalam pengorganisasian, tindakan dalam tahap ini yaitu proses mengajar

¹² Daniel Dike, dan Lusila Parida, *Hexagonal Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Manajemen Pendidikan: *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 7, No. 1, (2019): 39.

dilakukan secara individu oleh guru dengan koordinasi dengan orang tua dalam hal proses adaptasi dan tahap mandiri. Selanjutnya yaitu tahap mengorganisir kegiatan belajar, tindakan tahap ini yaitu mengatur ketertiban dan keteraturan tempat duduk.¹³

3) Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini meliputi beberapa tahapan antara lain: mengendalikan perilaku siswa, tindakan dalam tahap ini yaitu menerapkan kedisiplinan diri, tepat waktu, duduk dengan tertib dan tenang, bersikap serius fokus dan tanggung jawab, bersikap ramah, penuh kasih sayang, ceria, sabar dan tetap murah senyum. Kemudian tahap menciptakan kondisi dan suasana belajar, tindakan pada tahap ini yaitu memberi tugas secara sistematis dan terstruktur, mengawali pembelajaran dengan berdo'a. Selanjutnya tahap pengembangan minat dan kreativitas siswa, tindakan pada tahap ini yaitu guru memberikan motivasi, pujian, bimbingan individual, membuat kreativitas bersama siswa, dan mendekorasi ruang kelas bersama siswa. Kemudian tahap penerapan metode dan media yang relevan, tindakan pada tahap ini yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, media yang digunakan gambar hitung penjumlahan dan pengurangan, gambar hitung perkalian dan pembagian, gambar hewan, sayuran, buah-buahan. Kemudian tahap pemahaman masalah siswa secara individual dan kelompok, tindakan dalam tahap ini yaitu mengutamakan siswa yang mengalami masalah pada perilaku dan kesulitan kemampuan dalam memahami materi.

¹³ Daniel Dike, dan Lusila Parida, *Hexagonal Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Manajemen Pendidikan: *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 7, No. 1, (2019): 40.

4) Evaluasi Pembelajaran

Pada tahap evaluasi ini meliputi beberapa tahapan dan tindakan antara lain: evaluasi terhadap proses belajar, tindakan dalam tahap ini yaitu melakukan pengamatan, penilaian dan koreksi terhadap catatan, tugas siswa dan hasil tes siswa. Kemudian tahap tujuan evaluasi, tindakan dalam tahap ini yaitu acuan untuk melihat hasil dan prestasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung sampai kenaikan kelas. Kemudian tahap tindakan terhadap hasil evaluasi, tindakan pada tahap ini yaitu membagi nilai murni dari hasil ulangan tengah semester, dan koordinasi dengan orang tua untuk program remedial. Kemudian tahap evaluasi pimpinan atau pengawas sekolah, tindakan pada tahap ini yaitu laporan dari hasil program belajar dalam satu semester.¹⁴

c. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi dari manajemen kelas ini sebetulnya termasuk suatu implementasi atau pelaksanaan atau pengaplikasian dari beberapa fungsi manajemen yang telah dilakukan atau diterapkan di dalam kelas oleh seorang guru dengan maksud untuk menunjang suatu pencapaian sasaran dalam proses pembelajaran secara efektif.¹⁵

Karwati dan Priansya mengutarakan pendapatnya bahwa fungsi manajemen kelas ini meliputi beberapa antara lain: 1) pengordinasian kelas, 2) kepemimpinan kelas, 3) pengendalian kelas serta 4) perencanaan kelas. Untuk penjelasan dari tiap fungsi antara lain: sebelumnya perlu diketahui bahwa merancang adalah menciptakan suatu target atau ketercapaian yang diinginkan atau yang akan diwujudkan kedepannya. Untuk perancangan kelas ini

¹⁴ Daniel Dike, dan Lusila Parida, *Hexagonal Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Manajemen Pendidikan: *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 7, No. 1, (2019): 41.

¹⁵ Fizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas: Upaya Peningkatan Strategi dan Kualitas dalam Pembelajaran*, 52.

cukup fundamental bagi seorang guru sebab bertujuan sebagai: 1) menerangkan dan juga menguraikan sasaran yang ingin diraih pada kelas tersebut. 2) menentukan suatu peraturan yang wajib ditaati supaya sasaran yang ada bisa tercapai dengan baik. 3) menyerahkan suatu kewajiban dengan cara individual pada siswa yang ada di dalam kelas. 4) mempertahankan serta juga memantau dan mengatur seluruh aktivitas yang berada di dalam kelas agar bisa cocok dengan sasaran atau harapan yang sudah ditentukan.¹⁶

Dari pembahasan mengenai fungsi manajemen kelas tersebut peneliti bisa ambil simpulan bahwasannya fungsi dari manajemen kelas antara lain meliputi:

- 1) Fungsi Kepemimpinan Kelas
- 2) Fungsi Pengendalian Kelas
- 3) Fungsi Perencanaan Kelas
- 4) Fungsi Pengorganisasian Kelas

d. Prinsip – Prinsip Manajemen Kelas

Mengatur suatu kondisi kelas atau disebut juga manajemen kelas ini bukanlah merupakan tugas yang mudah. Dalam mengelola kelas pastinya banyak menemui suatu permasalahan. Apalagi jika kelas yang diatur atau yang dikondisikan tersebut termasuk pada kelas yang besar dalam artian yang memiliki jumlah siswa yang banyak justru sangat berpotensi besar terjadinya masalah-masalah yang akan terjadi, begitu juga sebaliknya jika kelas yang diatur memiliki jumlah siswa yang sedikit maka akan berpotensi kecil masalah-masalah yang akan terjadi. Oleh karena itu agar dapat memperkecil suatu masalah-masalah yang terjadi maka dalam manajemen kelas ini perlu adanya prinsip-prinsip yang sangat penting di dalam manajemen kelas ini diantaranya:

¹⁶ Muldiyana Nugraha, Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, No. 1, (2018): 32-33.

- 1) Antusias dan Hangat
- 2) Variatif
- 3) Menantang
- 4) Fleksibel
- 5) Tegas pada berbagai hal yang positif
- 6) Penindakan sikap disiplin

Berikut penjelasan mengenai prinsip-prinsip yang sangat penting di dalam manajemen kelas tersebut:

- 1) Antusias dan Hangat

Antusias dan juga kehangatan ini sangat dibutuhkan sekali di dalam kegiatan rangkaian belajar mengajar. Seorang pendidik harus mempunyai sikap yang hangat, akrab, dan juga dekat kepada anak didiknya, dan selalu menunjukkan sikap antusias terhadap tugas dan juga aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian nantinya seorang pendidik itu akan dapat berhasil dalam menerapkan manajemen kelasnya.

- 2) Variatif

Kevariasian ini juga sangat penting dalam manajemen kelas, karena jika siswa sedang di jelaskan oleh gurunya atau sedang dalam proses belajar mereka dalam keadaan yang tidak ada kebhariasian maka mereka akan merasa jenuh dan juga bosan, sehingga dalam proses belajar mereka tidak bisa bersungguh-sungguh dan akan menjadikan mereka tidak bersemangat lagi dalam belajarnya. Selain itu jika tidak ada kevariasian ini maka proses interaksi seorang pendidik dengan siswanya juga tidak ada, sehingga akan memunculkan rintangan dalam aktivitas belajar mengajar. Karena interaksi itu termasuk solusi untuk dapat terwujudnya suatu manajemen kelas yang efisien dan efektif. Kevariasian ini yang dimaksudkan yaitu ketika dalam penggunaan media, gaya belajar seorang pendidik dalam mengajar, dan juga pola dalam interaksi antara seorang pendidik dengan siswanya.

3) Menantang

Seorang pendidik harus menerapkan prinsip tantangan ini, karena dengan adanya tantangan ini siswa akan merasa lebih bergairah atau bersemangat dalam belajarnya, karena mereka merasa tertantang. Untuk tantangan ini seorang pendidik bisa menggunakan beberapa cara agar siswa bisa merasa tertantang, misalnya penggunaan kata-kata, cara kerja atau penyelesaian soal (tugas) atau juga dengan bahan-bahan (media pembelajaran).

4) Fleksibel

Fleksibel atau keluwesan dalam tingkah laku seorang pendidik sangatlah penting sekali di dalam manajemen kelas, karena keluwesan ini dapat mengubah strategi dalam mengajarnya. Hal ini juga bisa mengurangi kemungkinan timbulnya gangguan pada siswa serta juga bisa mencegah kemungkinan terjadinya keributan siswa, tidak adanya perhatian, tidak bisa menjalankan tanggung jawabnya ketika mendapat tugas, terlebih lagi tidak bersedia menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik, dan sebagainya.¹⁷

e. **Aktivitas Manajemen Kelas**

Aktivitas manajemen kelas ini terdapat 3 inti kegiatan didalam manajemen kelas ini, antara lain:

- 1) Menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif
- 2) Penataan Ruang Belajar
- 3) Mengelola hubungan belajar mengajar¹⁸

Berikut penjelasan mengenai aktivitas dalam manajemen kelas terkait dengan kegiatan-kegiatannya , antara lain:

¹⁷ Istihana, Pengelolaan Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah, *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 2*, No. 2, (2015): 272.

¹⁸ Nuzul Wahyu Wulan Dari, M. Husin Affan, Nurmasiyah, Penerapan Kegiatan Manajemen Kelas Oleh Guru Di Kelas IV SD Negeri Lamreung Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah 2*, No. 2, (2017): 55.

- 1) Menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif

Perlu diingat bahwa guru sebagai manager kelas, maka agar membentuk suatu iklim pembelajaran yang tepat serta stabil maka seorang pendidik perlu menguasai serta memahami prinsip-prinsip dalam manajemen kelas. Pada keterampilan pengelolaan kelas erat kaitannya dengan kematangan emosional dari seorang guru tersebut, karena dapat memicu proses perkembangan belajar pada siswanya.

Oleh karena itu, perlu diingat juga bahwa yang dihadapi oleh guru adalah anak-anak yang mempunyai kematangan emosional yang berbeda-beda, sehingga guru harus bisa menyesuaikan atau memadukan antara pelajaran dengan hal-hal yang disukai oleh siswa tersebut sesuai dengan kriteria anak-anak, dengan demikian bertujuan supaya siswa bergairah dan bersemangat karena mereka belajar dengan hal-hal yang disukainya, sehingga dapat menjadikan siswa tidak merasa tertekan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, dan juga dapat mempengaruhi nilai akhir pada pembelajaran tersebut menjadi meningkat.¹⁹

Terdapat beberapa upaya yang perlu dilakukan guru agar dapat menciptakan suatu suasana kelas yang stabil, yaitu dengan membentuk suatu interaksi yang positif di dalam kelas. Misalnya pembelajaran sambil bermain, tanya jawab dengan siswa dengan cara mengkolaborasi atau memadupadankan antara pelajaran pada materi tersebut dengan tanya jawab pada permainan. Selain itu guru dapat memberi motivasi belajar kepada siswa, agar mereka terus bersemangat ketika belajar. Selanjutnya yaitu mengurangi ketika adanya perilaku-perilaku yang menyimpang dengan sopan santun dari siswa

¹⁹ Fizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, 90.

tersebut, mengurangi perilaku siswa yang mengganggu atau yang membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif atau kacau.²⁰

Selanjutnya yaitu dengan adanya pengelolaan ventilasi. Kondisi fisik ruangan memang pada sebagian besar dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa, sehingga memicu munculnya gangguan dalam proses belajarnya, misalnya pada temperatur suhu ruangan kelas yang terlalu dingin ataupun terlalu panas. Dengan demikian, hal tersebut dapat mengurangi mayoritas pada kemampuan siswa dalam berkonsentrasi terhadap penyampaian materi belajar sedang diajarkan, akan tetapi sebagian besar juga hal tersebut justru kurang diperhatikan oleh guru yang mengajar. Maka dengan adanya pengaturan ventilasi ini bertujuan agar para guru dapat mengontrol temperatur suhu pada ruang kelas sebelum memulai kegiatan proses pembelajaran.²¹

2) Penataan Ruang Belajar

Penataan pada ruang belajar ini juga sangat diperlukan pada pelaksanaan manajemen kelas. Guru harus di tuntut untuk bisa mengolah atau mendesain ruang belajar atau kelas dengan sedemikian rupa, sehingga nantinya dapat tercipta suatu kondisi ruang belajar atau ruang kelas yang nyaman, menyenangkan, dan juga dapat menumbuhkan rasa semangat untuk mau belajar terus-menerus.

Agar dapat terciptanya suatu penataan ruang kelas yang nyaman maka dibutuhkan adanya sarana prasarana yang memadai dari suatu pihak lembaga pendidikan tersebut. Dengan demikian berikut kegiatan yang berkaitan dengan penataan ruang kelas, diantaranya sebagai berikut:

²⁰ Sutirman, *Media Dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 75.

²¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, 60.

- a. Tata letak kursi, meja serta lemari yang terdapat di ruang kelas
- b. Penataan hasil karya siswa
- c. Penataan alat peraga atau media pembelajaran
- d. Penataan tanaman atau penghijauan disekitar
- e. Pemberian aroma terapi atau pengharum ruangan

Selain itu juga terdapat pengelolaan tempat duduk siswa, aktivitas belajar siswa tentunya sangat membutuhkan kursi, dan perlu diingat bahwa tempat duduk yang diperlukan pastinya yang membuat siswa nyaman, bersih dan sepadan dengan kondisi tubuh siswa supaya ketika siswa duduk bisa tenang dan nyaman. Karena dari hal tempat duduk bisa juga menjadikan gangguan siswa dalam kegiatan belajar, sehingga ketika siswa tidak nyaman pastinya akan mempengaruhi hasil kemampuan siswa dalam belajarnya. Selain itu variasi dalam posisi tempat duduknya juga perlu diperhatikan karena dengan adanya variasi dalam tempat duduk siswa akan merasa lebih nyaman dan semangat dalam kegiatan proses belajarnya.

Adapun manfaat dari adanya variasi dalam posisi tempat duduk teruntuk siswa diantaranya:

- 1) Menjadikan siswa lebih terjaga dalam konsentrasi belajarnya
- 2) Menambah fokus belajar siswa
- 3) Memudahkan siswa dan guru dalam berinteraksi dan beraktivitas Ketika agenda pembelajaran di dalam kelas
- 4) Menghindari adanya kejenuhan pada siswa dalam belajar.

Pengaturan tempat duduk siswa pada dasarnya mempunyai empat tujuan yang utama diantaranya:

- 1) Aksebilitas yang bisa menjadikan siswa lebih mudah menggunakan alat dan sumber belajar yang telah disediakan

- 2) Mobilitas yang menjadikan siswa dan pendidik mudah dalam beraktivitas leluasa kesana kemari didalam ruangan kelas
- 3) Memudahkan terjadinya interaksi antar siswa dan pendidik serta antar siswa dengan siswa dalam berkomunikasi²²

Kemudian ada enam hal yang wajib dipahami guru dalam pengelolaan tempat duduk siswa yang berposisi variasi diantaranya:

- 1) Bentuk serta ukuran ruang kelasnya
- 2) Ukuran dan bentuk kursi serta meja siswa
- 3) Banyaknya siswa dalam satu ruang kelas tersebut
- 4) Banyaknya grup kelas
- 5) Banyaknya siswa dalam setiap grup kelas
- 6) Susunan siswa dalam kelas²³

Pengaturan tempat duduk siswa menurut Afriza dalam bukunya dijelaskan bahwa pada dasarnya indikator tempat duduk yang layak yaitu tempat duduk atau kursi yang dapat mendukung sebuah aktivitas pembelajaran, yaitu yang nyaman dan aman digunakan. Berikut bagian yang harus dipahami dalam pengaturan tempat duduk siswa diantaranya:

b. Segi Keamanan

Segi keamanan ini terkait dengan kemandirian tempat duduk yang ditempati oleh guru atau siswa itu benar-benar aman dan nyaman sehingga dengan demikian tidak ada rasa kekhawatiran akan celaka atau terjatuh, sehingga siswa bisa fokus pada agenda pembelajaran tersebut.

c. Segi Kenyamanan

Segi kenyamanan ini terkait dengan kenyamanan tempat duduk tersebut, bukan

²² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, 132.

²³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, 133.

berarti yang harus bersofa yang empuk atau yang terlihat bagus, unik dilihat. Akan tetapi kenyamanan disini yang dimaksudkan yaitu yang memang benar-benar cukup memadai untuk digunakan, dapat terlihat dari alas yang diduduki tersebut wajib tidak miring dan datar, memiliki tempat sandar, tidak condong ke belakang maupun ke depan, perbedaan tinggi tempat menulis dan tempat duduk harus layak.

d. Segi Ukuran

Segi ukuran ini terkait dengan kondisi tempat duduk yang ditempati agar merasa aman dan nyaman. Dengan begitu terdapat beberapa hal yang perlu dipahami agar kondisi tempat duduk bisa memadai dengan kriteria yang aman dan nyaman antara lain:

1. Posisi tempat duduk pendidik lebih tinggi dibanding tempat duduk siswa, supaya memudahkan pendidik dalam memantau setiap aktivitas siswa
2. Pengaturan kursi dan meja bagi siswa seharusnya:
 - a) Bentuknya simpel, kokoh, dan bahannya harus kuat
 - b) Ukuran daun mejanya yaitu 100 cm x 50 cm (ukuran standar)
 - c) Terpisah, supaya bisa mempermudah pada pengelolaan untuk aktivitas lainnya
 - d) Tinggi kursi lebih kurang setinggi lutut siswa
 - e) Tinggi meja lebih kurang setinggi pinggul siswa²⁴

Akan tetapi tempat duduk saat ini beragam bentuknya, ada yang tempat duduk sendiri bagi sebagian siswa, atau cuma untuk seorang saja. Dengan demikian sebaiknya tempat duduk siswa itu ukurannya standar dalam artian tidak terlalu kecil maupun tidak

²⁴ Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), 70.

terlampau besar supaya bisa diubah-ubah formasinya sesuai keperluan. Misal dalam kegiatan belajar dengan metode diskusi, jadi bentuk posisi tempat duduk dibentuk memutar, apabila pembelajarannya dengan cara ceramah maka posisi formasi tempat duduknya bisa dibuat bersaf memanjang kebelakang atau berbentuk formasi tapal kuda yaitu posisi penempatan gurunya berada di tengah siswa. Formasi ini dibuat ketika pembelajaran tersebut banyak membutuhkan sharing antar murid dan guru dan juga lebih mempermudah dalam berkonsultasi maupun berkomunikasi.

Tempat duduk atau kursi murid mayoritas diatur berdasarkan postur badan siswa, serta dikelola secara berderet, akan tetapi pada kondisi dan situasi khusus hal demikian tidak bisa diterapkan.

Berikut beragam tipe pengelolaan kursi atau tempat duduk antara lain sebagai berikut:

- a.) Pengelolaan tempat duduk tipe formal atau berderet

Tipe pengaturan tempat duduk formal atau berderet ini terkadang bisa menurunkan kompetensi belajar pada siswa, sebab menjadikan pendidik memiliki kewenangan yang absolut dan menjadikan murid tersebut menjadi ketergantungan pada gurunya dan tidak ada terjadinya interaksi dalam kelompok.

- b) Pengelolaan tempat duduk tipe berkelompok

Tipe pengaturan tempat atau kursi duduk berkelompok ini memudahkan murid untuk berinteraksi tanpa batas, maka akan berlangsung adanya hubungan dan saling bantu antar siswa. Dalam hal ini terdapat unsur terpenting

yakni *teamwork* dan *leadership*. Dengan demikian hal yang perlu dipahami oleh seorang pendidik ialah anggota pada setiap kelompok jangan lebih dari 6 murid, karena seorang pendidik tersebut ialah seorang pemimpin dalam kelas dan pemimpin dalam kelompok tersebut tentunya.

c) Pengelolaan tempat duduk tipe tapal kuda

Pengaturan tempat atau kursi duduk tipe ini menampilkan suatu kewenangan pendidik dan memindahkan pendidik dari seluruh kelompok, akan tetapi guru tersebut tetap mengamati pada setiap kelompok. Pada tipe ini dapat memudahkan siswa dalam berkonsultasi dan bisa membuat interaksi komunikasi antara guru dengan siswa, akan tetapi kekurangan pada tipe tapal kuda ini yaitu memakan waktu yang lama ketika setiap kelompoknya itu mempresentasikan tugasnya kepada anggota kelompok yang lain atau membutuhkan terjalannya dikusi antar anggota, sehingga perlu mengganti susunan tempat duduknya.

d) Pengelolaan tempat duduk tipe persegi dan bundar

Pengaturan tempat atau kursi duduk tipe ini pada tipe ini bisa diterapkan atau dipakai pada rangkaian belajar yang menggunakan metode tanya jawab, karena pada tipe ini tidak terdapat kepemimpinan dalam kelompok. Tipe ini sangat cocok dengan rangkaian belajar yang membutuhkan daya ingat atau penerapan secara langsung. Misalnya pada pelajaran olahraga, sehingga pada pembelajaran

tersebut siswa bisa bebas menatap guru langsung terkait materi yang disampaikan atau dipraktekkan gurunya dan siswa mampu langsung memahami cara praktek yang disampaikan oleh guru tersebut.²⁵

e) Pengelolaan tempat duduk tipe formasi

Pada pengaturan tempat duduk dengan formasi U ini siswa akan lebih antusias dan semangat pada proses belajar, dan guru juga bisa beraktivitas dengan leluasa dan bebas didekat siswanya.²⁶

Dengan demikian penataan ruang kelas yang baik ditujukan agar dapat menumbuhkan serta memupuk sekaligus memeperkuat adanya perbedaan serta pola tingkah laku spiritual disetiap siswa. Sementara itu, dengan tata letak ruang kelas yang baik ini juga bisa membuat para siswa dapat leluasa dalam berkomunikasi, dapat saling menghormati serta juga dapat saling menghargai antar sesama teman dan gurunya. Dismaping itu penataan ruang kelas yang baik akan membuat seorang guru lebih leluasa untuk memberikan suatu perhatian secara maksimal pada setiap aktivitas siswa.²⁷

3) Mengelola Hubungan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar termasuk sebuah rangkaian kegiatan yang dikerjakan dengan tanpa paksaan dan terdapat suatu target. Oleh karenanya dalam suatu rangkaian pembelajaran siswa dan pendidik harus dapat selalu aktif berkomunikasi dalam proses pembelajaran. Untuk dapat menciptakan suatu hubungan belajar mengajar yang efisien maka

²⁵ Afriza, *Manajemen Kelas*, 71-72.

²⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media,2017), 137.

²⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media,2017), 66

pendidik harus mampu menguasai serta mempraktekkan serbagai keterampilan dasar dalam mengajar.

Berikut aktivitas yang bisa dikerjakan pendidik dalam mengatur hubungan belajar mengajar diantaranya:

- a. Mengamati kegiatan belajar mengajar
- b. Menerapkan berbagai skill dasar mengajar
- c. Mengelola siswa dalam aktivitas belajar mengajar
- d. Meninjau cara-cara memahami kegiatan belajar mengajar
- e. Memahami berbagai skill dasar mengajar

Pada bagian menerapkan berbagai skill dasar mengajar ini yaitu menggunakan pengaturan metode di kelas. Metode merupakan suatu proses atau tahapan yang dapat dipakai dalam hubungan siswa dengan guru ataupun sebaliknya, dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan rangkaian belajar yang ditetapkan sesuai dengan materi yang dipaparkan.²⁸

Pada umumnya metode dalam pengaturan kelas sangat penting untuk guru ketahui dalam hal ini ada beberapa macam metode yang selalu dipakai pendidik pada proses pembelajaran dengan tujuan pengaturan di dalam kelas, diantaranya:

- a. Metode Ceramah

Metode ini merupakan sebuah metode pembelajaran yang cara pemaparan materi pembelajarannya secara lisan. Metode ini yang wajib digunakan pada semua mata pelajaran karena dengan metode ini siswa akan menjadi mudah memahami konsep dan tujuan dari pembelajaran yang di sampaikan oleh gurunya, dan juga supaya memudahkan

²⁸ Muhammad Afandi., Evi Chamalah., Oktarina Puspita Wardani., *Model Dan Metode Pembelajaran*, (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), 16.

guru dalam memaparkan dan mengajarkan materi pembelajaran yang dijelaskan.

b. Metode Tanya Jawab

Sebuah metode pembelajaran yang mana seorang guru menyodorkan suatu pertanyaan kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut. Untuk pelaksanaan metode ini juga bermacam-macam model penerapannya misalnya secara bergantian dengan siswa yang lain dan bisa juga secara individual dengan cara guru menunjuk siswanya atau bisa juga dengan siswa mengacungkan jarinya dalam hal ini membuat siswa agar lebih dilatih untuk aktif dan mampu berfikir kritis di dalam proses pembelajaran tersebut²⁹.

c. Metode Diskusi

Sebuah metode rangkaian belajar yang penyampaiannya dengan cara guru memberi arahan kepada siswa untuk membuat kelompok kecil di dalam kelas dengan tujuan siswa diminta untuk saling bertukar pendapat antara murid satu dengan murid yang lain dalam sebuah kelompok yang telah dibentuk oleh gurunya, atau membahas terkait dengan permasalahan yang diberikan oleh gurunya. Permasalahan tersebut dalam artian seperti soal (pertanyaan) atau juga materi yang telah dijelaskan oleh pendidik tersebut.³⁰

d. Metode Demonstrasi

Suatu metode rangkaian belajar yang penyampaiannya dengan cara guru menyajikan materi pelajaran dengan melalui cara memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa berkaitan dengan materi yang

²⁹ Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*, (Bandung: Hak Cipta, 2014), 81.

³⁰ Muhammad Afandi., Evi Chamalah., Oktarina Puspita Wardani., *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA PRES, 2013), 109.

dijelaskan tersebut. Selain itu juga siswa di ajarkan untuk bisa memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu yang terkait dalam materi pembelajaran dengan langkah-langkah dalam pengerjaannya, misal terkait dengan penyelesaian soal atau pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut.³¹

e. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Sebuah metode rangkaian belajar yang cara penyampaianya dengan cara menyelesaikan sebuah masalah terkait dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Dengan demikian metode ini guru yaitu harus membuat suatu persoalan atau permasalahan terkait dengan materi pembelajaran selanjutnya guru menyuruh siswa untuk merampungkan suatu masalah tersebut dengan sepengetahuan mereka, permasalahan yang dimaksudkan disini yaitu bisa berupa kasus soal yang membutuhkan suatu pemahaman dan ketelitian serta kerjasama antar teman dan guru untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada. pada umumnya metode ini sering dilakukan dengan berkelompok dengan skala kecil maupun besar.³²

Terkait dengan metode mengajar yang mudah dan menyenangkan berdasarkan sabda Nabi Muhammad SAW dalam hadis riwayat Bukhori Muslim:³³

³¹ Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*, 84.

³² Bambang Suteng Sulasamono, *Problem Solving: Signifikan, Pengertian dan Ragamnya*, *Jurnal Satya Widya* 28, No. 2, (2012): 162.

³³ Al iImam Mohammad ben Ismail Al-Bukhori, *Hadis Riwayat Shohih bukhori: tentang metode mengajar yang mudah dan menyenangkan*, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah), Kitab ilmiah, hadis nomor 69, 27.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو التَّيَّاحِ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا. (رواه البخارى)

Artinya:

“Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami. Ia berkata: Yahya bin Said menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu’bah menceritakan kepadaku, dari Anas, dari Nabi Muhammad SAW. Ia berkata: Hendaklah kalian mempermudah urusan orang lain dan janganlah mempersulitnya, juga hendaklah kalian memberikan kabar gembira dan janganlah (membuat) mereka lari (dari ajaran Islam).” (HR. Bukhari)

Terkait dengan hadis tersebut maka dalam suatu pendidikan seorang guru harus bisa membuat suatu metode belajar yang memudahkan siswanya dan menyenangkan bagi siswa tersebut, sehingga siswa mampu belajar dengan mudah dan merasa bahagia, gembira dan mereka mau untuk terus belajar dengan senang hati.

Faizal Djabidi berpendapat bahwa kegiatan manajemen kelas terbagi menjadi dua jenis keterampilan, diantaranya:

- 1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.
 - a. Menampilkan respon dengan memperhatikan secara seksama, memberikan pertanyaan yang positif dan gerak seolah ingin mendekati. Hal tersebut memperlihatkan mengenai kesiapan, minat dan juga memberikan suatu perhatian terhadap siswa, dan memberikan bantuan kepada siswa yang berkesulitan dalam belajarnya, mengalami frustrasi atau sedang berada di kondisi yang kurang baik. Gerak yang mendek sebaiknya dilakukan dengan sewajarnya saja, sehingga siswa tidak merasa ketakutan

- b. Memberikan respon terhadap gangguan dan kekacauan siswa
 - c. Memecah perhatian dengan visual serta juga dengan verbal
 - d. Memfokuskan suatu perhatian dengan melalui metode yang menyiagakan serta menuntut untuk dapat bertanggung jawab kepada siswa
 - e. Memeberikan intruksi yang jelas
 - f. Menegur siswa, teguran tersebut ditujukan kepada siswa yang dirasa mengganggu ketika rangkaian pembelajaran terjadi, dan sebaiknya juga ketika guru memberikan teguran kepada siswa harus dengan perkataan yang baik, halus dan penuh kasih sayang terhadap siswanya, tidak kasar dan sebisa mungkin agar tidak menyakitkan hati siswa serta tidak mengandung suatu penghinaan terhadap siswanya.
 - g. Guru harus menghindari ocehan yang berlebihan kepada siswanya, siswa dan pendidik sebaiknya mengatur persetujuan sehingga ketika ada hal tidak sesuai yang terjadi maka hanya perlu diingatkan saja
 - h. Memberikan penguatan serta bimbingan arahan kepada siswa yang mengganggu, dan guru harus memberikan berbagai penguatan kepada siswa bahwa ketika berperilaku harus sewajarnya antar siswa yang lain agar bisa menjadi siswa yang menjadi panutan.³⁴
- 2) Keterampilan atau skill yang berkaitan dengan kondisi belajar yang optimum
- Eneng Muslihah berpendapat bahwa keterampilan manajemen kelas meliputi antara lain:
- a. Manajemen kelas, meliputi pengelolaan meja dan kursi, pengelolaan tempat duduk, pengelolaan alat media

³⁴ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas: Upaya Peningkatan Strategi dan Kualitas dalam Pembelajaran*, (Malang: Madani, 2016), 43-44

pembelajaran, pengelolaan area lingkungan di dalam ruang kelas, dan kebersihan lingkungan ruang kelas, ventilasi udara dan tata cahaya yang dapat menerangi dalam ruangan serta pajangan dinding kelas

- b. Manajemen siswa
- c. Manajemen kegiatan dalam proses pembelajaran
- d. Manajemen materi pembelajaran yang akan disampaikan
- e. Manajemen sumber belajar terkait materi pembelajaran yang disampaikan³⁵

Dari beberapa pendapat yang sudah dijelaskan, maka bisa penulis simpulkan bahwasannya aktivitas dalam manajemen kelas yang berhubungan langsung mengenai keterampilan dasar yang wajib dipunya oleh seorang pendidik diantaranya:

- a. Menciptakan suatu iklim atau suasana pembelajaran yang tepat
- b. Manajemen ruangan kelas yang meliputi pengelolaan meja dan kursi, pengelolaan tempat duduk, pengelolaan alat media pembelajaran, pengelolaan area lingkungan di dalam ruang kelas, dan kebersihan lingkungan ruang kelas, ventilasi udara dan tata cahaya yang dapat menerangi dalam ruangan serta pajangan dinding kelas
- c. Manajemen proses kegiatan pembelajaran siswa, meliputi pemberian respon reaksi kepada siswa yang membuat gangguan dan kekacauan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, mengingatkan dan memberi penguatan bimbingan terhadap siswa yang telah menyalahi aturan, memberi intruksi yang jelas
- d. Manajemen materi pembelajaran, meliputi pembuatan RPP, pembuatan Prota dan Promes, pelaksanaan belajar mengajar sesuai materi yang dijelaskan, dan mengevaluasi pada pembelajaran
- e. Manajemen sumber belajar, meliputi buku guru, buku siswa, internet, buku perpustakaan, media atau alat peraga.

Pada mengelola hubungan belajar mengajar juga sangat penting dengan adanya pengaturan media di kelas, Setelah guru melakukan pengaturan tempat duduk siswa,

³⁵ Eneng Muslihah, *Metode Dan Strategi Pembelajaran*, (Ciputat: Haja Mandiri, 2014), 246.

maka langkah selanjutnya dalam pengaturan ruang kelas yaitu guru tersebut mengelola beragam media kelas yang dipakai untuk dapat menopang suatu proses aktivitas pembelajaran di ruang kelas tersebut.

Media ini dalam manajemen kelas berperan penting karena media tersebut termasuk suatu sarana yang bisa membantu pendidik dalam menyampaikan atau menyajikan materi yang diajarkan melalui media tersebut, dan juga berperan penting bagi siswa karena dengan adanya media dalam manajemen kelas ini siswa mampu menngerti materi yang dijelaskan pendidik dengan seksama. Oleh karenanya, media mempunyai posisi terpenting dalam manajemen kelas dan sebagai sarana pembelajaran utama yang berkaitan dengan indera penglihatan dan pendengaran.³⁶

Adanya media kelas ini dipercaya bahwa media pendidikan bisa membentuk dengan beragam kondisi kelas, dapat menetapkan suatu strategi pembelajaran yang nanti digunakan pada iklim emosional yang sehat pendidik dengan murid serta antar murid. Selain itu dengan adanya media pendidikan ini maka materi yang konsep pengajarannya meluas dan terlalu rumit untuk dimengerti itu dengan adanya media kelas ini maka dapat ditampilkan atau disajikan materi tersebut secara konkret atau nyata, oleh karenanya memudahkan murid untuk mencerna dan mengerti materi yang dijelaskan oleh guru.

Mengenai paparan diatas bisa peneliti ambil simpulan bahwasannya media kelas ini merupakan suatu sarana alat peraga yang mana sarana tersebut dipakai oleh pendidik untuk dapat memaparkan materi pembelajaran sehingga bisa menarik siswa untuk belajar. Alat peraga dalam media ini bisa bersifat non materi ataupun materi. Media yang bersifat materi dikatakan sebagai perangkat keras (*hardware*) dan media yang bersifat non materi dikatakan sebagai perangkat lunak (*software*). Media yang bersifat perangkat keras (*hardware*) dalam pengaturan media di kelas ini misalnya: papan tulis, poster, gambar,

³⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, 145.

buku, slide, LCD (layar proyektor), video, dan lain sebagainya. Sedangkan media yang bersifat alat lunak (*software*) dalam pengaturan media di kelas ini misalnya: guru sebagai teladan, aktivitas rutin, adanya larangan dan juga perintah, pemberlakuan hukuman dan pemberian hadiah serta lain sebagainya.³⁷

Dapat penulis simpulkan bahwa pada umumnya media dalam pengaturan kelas yang sering dan banyak digunakan yaitu media papan tulis itu memang wajib dan tidak bisa di ganti dengan yang lain karena menurut siswa dan guru dengan media papan tulis sangat mempengaruhi ketika proses pembelajaran yaitu mereka merasa lebih memudahkan untuk pengajaran bagi guru dan lebih memudahkan untuk di pahami dan diingat bagi siswa, buku atau modul sesuai materi dan pelajaran, gambar cocok dengan materi yang disampaikan untuk mempermudah ingatan siswa dan untuk mudah siswa dalam memahami serta menarik perhatian siswa, LCD dengan menggunakan LCD ini guru bisa menampilkan suatu video atau gambar terkait materi yang diajarkan guna untuk memotivasi dan meningkatkan gairah siswa dalam belajar, pemberian hadiah dan hukuman dalam media ini bisa diterapkan guru dan siswa guna untuk mempertegas materi pelajaran yang disampaikan supaya siswa tidak menyepelkan guru ketika menjelaskan materi selain itu juga bisa diterapkan ketika guru memberikan sebuah tugas di dalam kelas supaya siswa mau tertib dan mengerjakan tugas dengan keseriusan dan penuh konsentrasi.

Kemudian perlunya juga pengaturan pendekatan di kelas, mengatur kelas bisa menyampaikan suatu pesan dalam belajar, untuk dapat membentuk kondisi kelas yang baik dan kondusif itu ialah tugas dari seorang guru, dengan demikian agar dapat tercipta suatu kelas yang baik dan kondusif maka seorang guru tersebut membutuhkan suatu pendekatan untuk dapat mengatur siswanya dan dapat menyampaikan suatu materi pembelajaran dengan nyaman, tenang, dan juga mudah tersampaikan kepada siswa.

³⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, 146.

Berikut beberapa pendekatan yang dapat digunakan guru ketika dalam mengatur kelas, diantaranya:

1) Pendekatan Kekuasaan

Peran guru dalam pendekatan ini yaitu membuat dan mempertahankan kondisi yang tertib di dalam kelas, karena ketertiban merupakan suatu kekuatan yang dapat mengharuskan kepada siswa untuk dapat menaati. Dan di dalam pendekatan ini ada kewenangan dalam norma yang mengharuskan agar bisa diikuti oleh anggota di dalam kelas tersebut, dengan melalui kewenangan norma itulah maka guru dapat mendekatinya.³⁸

2) Pendekatan Ancaman

Pendekatan ini bisa dipakai untuk dapat mengawasi perilaku siswa, memberikan ancaman terhadap siswa dalam seperti: melarang, ejekan yang tidak sampai melukai hati siswa, paksaan serta sindiran. Dengan demikian pendekatan ini bisa juga dikatakan dengan pendekatan perubahan perilaku.³⁹

3) Pendekatan Kebebasan

Pendekatan ini menjadikan siswa bebas dalam artian dalam proses pembelajaran ini guru membantu siswa dengan cara memberi kebebasan untuk mengerjakan sesuatu misal dalam hal tugas kapan mau dikerjakan serta dimana dikerjakan akan tetapi harus dalam hal positif (tepat pada waktu yang telah ditetapkan oleh guru).⁴⁰

4) Pendekatan Resep

Pendekatan ini dikerjakan dengan cara menyodorkan suatu daftar yang wajib dikerjakan siswa serta yang tidak boleh dikerjakan oleh guru.⁴¹

³⁸ Istihana, *Pengelolaan Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah*, 271

³⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, 108.

⁴⁰ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas: Upaya Peningkatan Strategi dan Kualitas dalam Pembelajaran*, 79.

⁴¹ Afriza, *Manajemen Kelas*, 45.

5) Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini membiasakan guru untuk bisa melakukan pencegahan dan menghentikan perilaku siswa yang kurang baik.⁴²

6) Pendekatan Sosio-Emosional

Pendekatan ini mengajarkan guru pada suatu rangkaian membentuk iklim atau emosional serta interaksi sosial yang positif di ruang kelas, interaksi positif yang dimaksudkan yaitu suatu interaksi emosional yang baik dan terjalin antara guru dan siswa.⁴³

7) Pendekatan Kerja Kelompok

Pendekatan kerja kelompok merupakan suatu rangkaian guru untuk dapat membentuk kelas sebagai suatu sistem sosial (kelompok), yang mana tahapan kelompok ini termasuk suatu hal yang paling mendasar, dan guru harus bisa mendorong agar kelompok siswa tersebut berkembang.⁴⁴

8) Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Pendekatan ini berfokus pada kreativitas, potensi dan inisiasi pendidik dalam kelas dan memilih beragam pendekatan dengan mengacu pada kondisi dan situasi yang dialami sehingga akan membuat suatu kelas tersebut tetap kondusif.⁴⁵

Selanjutnya yaitu perlunya pengaturan kedisiplinan siswa, disiplin itu sendiri bersumber dari bahasa latin “*disciplina*” yang mengarah pada mengajar dan belajar. Dalam kata ini berdekatan dengan istilah “*disiple*” yang artinya meniru orang yang belajar di bawah pengamatan seorang pemimpin. Didalam kata disiplin ini ada dua istilah kata yang berbeda namun mempunyai keterkaitan dalam urutan yang sama, kedua istilah kata

⁴² Muldiyana Nugroho, Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran, *TARBAWI: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, No. 1, (2018): 32.

⁴³ Afriza, *Manajemen Kelas*, 40.

⁴⁴ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas: Upaya Peningkatan Strategi dan Kualitas dalam Pembelajaran*, 82.

⁴⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, 123.

tersebut yaitu siasat (disiplin) dan ketertiban, pada kedua istilah kata tersebut yang terlebih dahulu terbentuk yaitu ketertiban baru setelahnya urutan selanjutnya yaitu siasat (disiplin)

Ketertiban mengarah pada kepatuhan seorang terhadap peraturan atau tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar, sedangkan siasat (disiplin) ini mengarah pada kepatuhan seorang terhadap peraturan dan tata tertib karena kesadaran diri yang ada kaitannya pada kata hatinya. Kemudian untuk disiplin kelas merupakan situasi tertib dalam satu kelas yang di dalamnya adanya gabungan siswa dan guru yang taat atau menaati peraturan tata tertib yang sudah disahkan.⁴⁶

Pengaturan kedisiplinan siswa dalam buku Novan Ardy Wiyani memaparkan bahwa dalam pengaturan kedisiplinan siswa ini terdapat beberapa teknik yang dapat dikerjakan oleh seorang pendidik atau pemimpin kelas, antara lain sebagai berikut:

1) Teknik *External Control*

Teknik *external control* ialah suatu teknik yang mengatur kedisiplinan siswanya dikendalikan dari luar siswa, dalam artian pada teknik ini siswa harus selalu diamati dan dikontrol supaya siswa tersebut tidak terlibat dalam aktivitas yang kurang bermanfaat bagi siswa tersebut sehingga nantinya siswa akan menjadi tidak produktif. Untuk penerapan teknik ini siswa bisa dengan cara ditakuti atau dengan hukuman dan hadiah agar siswa mau untuk terus disiplin di dalam kelas. Hukuman untuk siswa yang tidak mau disiplin di dalam kelas, dan hadiah untuk siswa yang mau dan terus disiplin di dalam kelas, dengan demikian siswa mau untuk terus mencoba disiplin ketika di dalam kelas.⁴⁷

2) Teknik *Internal Control*

Teknik *internal control* adalah kebalikan dari teknik *external control*, pada teknik ini menekankan

⁴⁶ Afriza, *Manajemen Kelas*, 86

⁴⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, 163.

pada siswa itu mampu mendisiplinkan dirinya sendiri di ruang kelas. Dalam teknik ini siswa di sadarkan akan pentingnya kedisiplinan dalam diri sendiri ketika di dalam kelas. Pada teknik ini guru sangat ditekankan untuk bisa membuat contoh panutan dalam keteladanan berdisiplin sebagai guru misalkan dalam waktu, tertib dalam mengajar, tertib berkendara, tertib dalam beribadah, dan lain sebagainya. Karena dengan guru memberi contoh panutan dalam berkedisiplinan pada diri sendiri maka akan membuat siswa ikut dalam menerapkan disiplin dalam dirinya dan di ruang kelas.

3) Teknik *Cooperative Control*

Teknik *cooperative control* ini merupakan suatu keterkaitan kerjasama antara siswa dan guru di dalam menerapkan kedisiplinan kelas, dengan demikian guru sebelumnya bisa membuat kontrak perjanjian dengan siswa terkait dengan kedisiplinan di dalam kelas yang harus di patuhi semua siswa dan guru yang membuat perjanjian tersebut. Dalam kontrak perjanjian itu misalnya dalam peraturan tata tertib, peraturan yang melanggar kedisiplinan, sanksi-sanksi pelanggaran, dan lain sebagainya terkait dengan kontrak perjanjian sesuai yang disepakati bersama di dalam kelas tersebut. Dengan demikian akan membuat guru dan siswa tentunya akan selalu menjaga kedisiplinan dalam dirinya untuk tidak melanggar aturan yang telah disepakati bersama.⁴⁸

Dapat penulis simpulkan bahwa teknik dalam pengaturan dalam kedisiplinan siswa ini terdapat tiga teknik yaitu teknik *external control*, *internal control*, dan *cooperative control*. Dalam ketiga teknik tersebut pada umumnya yang sering diterapkan dalam pembelajaran di sekolah yaitu pada teknik *cooperative control* yaitu adanya kerjasama antara guru dengan siswa terkait dengan kontrak perjanjian mengenai disiplin di dalam kelas, akan tetapi dalam beberapa sekolah memang masih ada siswa yang melanggar dengan alasan lupa dengan peraturan yang ada

⁴⁸ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, 164.

atau bahkan memang dari siswanya tersebut yang memang susah di atur atau susah diajak kersama dalam kontrak perjanjian kedisiplinan itu, maka usaha yang dapat seorang guru lakukan yaitu dengan memberi pengarahan dan jika masih susah untuk mengatur siswa tersebut maka guru bisa melakukan suatu pendekatan dengan mencari tau kepribadian siswa tersebut melalui teman dekatnya, orang tua, dan guru lain yang mengajar dalam kelas tersebut.

Kemudian perlu adanya pengaturan aroma terapi, pengaturan aroma terapi ini merupakan suatu pemberian aroma terapi di dalam ruangan dengan maksud supaya memudahkan murid dalam berkonsentrasi ketika dalam rangkaian belajar berlangsung. Aroma yang dapat digunakan untuk dapat meningkatkan suatu konsentrasi siswa antara lain: *mint*, kemangi, jeruk, *lavender*, *rosemary*, dan mawar. Aroma terapi ini dapat memberikan ketenangan dan relaksasi siswa sehingga siswa tersebut mampu memusatkan perhatian atau konsentrasi pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran.⁴⁹

Terakhir yaitu perlunya juga terkait dengan pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan, salah satu fungsi dari tanaman dan tumbuh-tumbuhan ini yaitu sebagai penyuplai oksigen, dengan demikian keberadaan oksigen yang cukup akan membuat udara terasa lebih segar dan membuat lingkungan terasa lebih nyaman. dengan kondisi tersebut sangat bagus sekali untuk mendukung pada terlaksananya suatu kegiatan pembelajaran karena siswa akan merasa nyaman dengan kondisi lingkungan yang sejuk dan segar.

Ketersediaan oksigen yang cukup dan kondisi lingkungan yang segar akan mampu mendorong otak untuk mendapatkan oksigen dalam jumlah yang memadai sehingga dapat menghasilkan suatu energi bagi kinerja otak supaya lebih maksimal.

Tanaman dan tumbuh-tumbuhan ini dapat diletakkan pada luar atau dalam kelas, untuk tanaman hias yang ukuran pot nya yang tidak terlalu besar maka tanaman atau tumbuh-

⁴⁹ Erwin Widiaworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), 67.

tumbuhan tersebut bisa diletakkan di dalam ruang kelas, dengan adanya tanaman dan tumbuh-tumbuhan di dalam kelas tersebut dapat membantu menyediakan oksigen sehingga membuat ruangan akan terasa lebih nyaman dan sejuk. Sedangkan tanaman dan tumbuh-tumbuhan yang ukuran pot nya berukuran besar dapat diletakkan di luar ruangan kelas dengan penataan yang sedemikian rupa sehingga dapat terlihat rapi dan indah.

Tanaman dan tumbuh-tumbuhan ini merupakan suatu faktor yang bisa berimbas dalam suatu kesuksesan dalam rangkaian kegiatan pembelajaran, untuk itu pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan di lingkungan sekolah atau di ruang kelas ini benar-benar harus sangat diperhatikan. Seorang guru harus mengatur dengan sedemikian rupa supaya rangkaian kegiatan belajar di kelas bisa berlangsung dengan suasana yang sejuk dan segar serta nyaman.⁵⁰

2. Mata Pelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan suatu ilmu yang terkait tentang logika atau penalaran, mengenai bentuk, susunan atau urutan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan dengan satu sama lain. Matematika ini dapat terbagi menjadi tiga bagian besar yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Dan ada juga beberapa pendapat para ahli matematika menyebutkan bahwasannya matematika ini terbagi menjadi empat bagian yaitu aljabar, aritmatik, geometri serta analisis dengan aritmatik yang melingkupi teori bilangan dan statistika.

Secara bahasa kata matematika berasal dari bahasa Yunani yang artinya mempelajari, dengan kata lain matematika ini berhubungan dengan akal fikiran atau nalar. Sedangkan secara empiris matematika terbentuk dari suatu proses pengalaman manusia yang diolah secara analisis dengan penalaran sampai terbentuklah menjadi konsep-konsep yang mudah untuk dipahami oleh orang lain dan dioperasikan secara tepat. Konsep-konsep tersebut

⁵⁰ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, 78-79.

mengenai bilangan-bilangan, dan operasi dari simbol-simbol didalam matematika.⁵¹

Oleh karenanya penulis bisa menarik simpulan bahwa matematika tergolong suatu ilmu yang terkait dengan logika atau penalaran, proses berfikir seseorang, sehingga terkait dengan hal tersebut matematika ini mempunyai dasar yang jelas bahwa terbentuknya matematika yaitu logika.

Sedangkan pembelajaran matematika termasuk suatu kegiatan belajar terkait dengan konsep yang ada di dalam matematika yang mempunyai rencana tersusun atau terstruktur dengan melibatkan logika (fikiran), kegiatan dalam pengembangan ini merupakan suatu kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan serta penyampaian informasi gagasan atau materi pembelajaran.⁵²

b. Tujuan

Dalam pembelajaran matematika ini memiliki dua tujuan utama yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus, antara lain sebagai berikut.

Adapun tujuan pembelajaran matematika secara umum yaitu:

- 1) Siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika
- 2) Siswa menggunakan penalaran secara pola dan sifat matematika
- 3) Siswa mampu memecahkan masalah
- 4) Siswa mampu mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain
- 5) Siswa memiliki kemampuan dalam menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan

Sedangkan tujuan pembelajaran matematika secara khusus yaitu:

- 1) Dapat menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan dalam berhitung di kehidupan sehari-hari

⁵¹ Rora Rizki Wandini, *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2019), 1-2.

⁵² Rora Rizki Wandini, *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, 4.

- 2) Dapat mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal belajar selanjutnya
- 3) Dapat membuat siswa dalam membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.⁵³

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Kelas

Pelaksanaan suatu program tidak akan terlepas dari faktor yang dapat mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan program tersebut. Oleh karena itu berhasilnya suatu program pelaksanaan manajemen kelas dalam mendukung pencapaian tujuan proses belajar siswa, terdapat dua faktor, yaitu faktor yang mendukung dan juga faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas. Adapun faktor pendukung dalam manajemen kelas ini antara lain: tersedianya fasilitas belajar mengajar yaitu sarana dan prasarana yang cukup lengkap seperti LCD, buku-buku perpustakaan sekolah yang memadai, dukungan dari orang tua, terjalannya koordinasi yang baik antara guru dan dukungan dari pihak sekolah.⁵⁴

Kemudian untuk faktor penghambat pelaksanaan manajemen kelas antara lain bisa datang dari guru sendiri, peserta didik, dan juga lingkungan keluarga ataupun faktor fasilitas. Dengan demikian dengan adanya faktor penghambat tersebut maka adanya penanganan yang diklarifikasi menjadi tiga kategori yaitu masalah yang ada dalam wewenang guru, masalah yang ada dalam wewenang sekolah sebagai lembaga pendidikan, masalah yang ada di luar wewenang guru mata pelajaran dan sekolah.⁵⁵

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa untuk faktor pendukung dan faktor penghambat ini bisa dari gurunya, siswanya, dan faktor lingkungan atau fasilitas sekolah. Oleh karena itu dalam melaksanakan suatu

⁵³ Rora Rizki Wandini, *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, 12.

⁵⁴ Muldiyana Nugroho, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*, *TARBAWI: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, No. 1, (2018): 40.

⁵⁵ Alfian Erwinsyah, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar*, *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, No. 2, (2017): 102.

manajemen kelas seorang guru harus dipersiapkan dari kebutuhan diri sendiri dan kebutuhan siswa.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini digunakan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai manajemen kelas. Adapun penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nuzul Wahyu Wulandari, M. Husin Affan, dan Nurmasyitah FKIP Unsyiah Aceh Tahun 2017 pada Jurnal yang berjudul “ Penerapan Kegiatan Manajemen Kelas Oleh Guru Di Kelas IV SD Negeri Lamreung Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar”⁵⁶

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan demikian hasil dari penelitian ini yaitu berupa data deskriptif yang meliputi kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Data dalam penelitian ini diambil dari orang yang menjadi subjek dalam penelitian yaitu guru kelas IVa, IVb, dan IVc yang berjumlah 3 orang guru kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat diketahui seluruh guru kelas IV di SD Negeri Lamreung Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar sudah terlihat dalam melaksanakan penerapan pada manajemen kelasnya. Guru kelas ini mempunyai beberapa kegiatan inti yang dapat diterapkan pada manajemen kelasnya diantaranya : menciptakan suatu iklim belajar yang kondusif dengan perolehan presentase 100%, mengatur ruang belajar dengan perolehan presentase 100%, dan mengelola interaksi dalam kegiatan belajar mengajar dengan perolehan presentase 100%.

Adapun yang menjadi persamaan antara peneliti yang dilakukan oleh Nuzul Wahyu Wulandari, M. Husin Affan, dan Nurmasyitah dengan penelitian yang penulis buat ini adalah keduanya sama-sama meneliti tentang

⁵⁶ Nuzul Wahyu Wulandari, M. Husin Affan, dan Nurmasyitah, “Penerapan Kegiatan Manajemen Kelas Oleh Guru Di Kelas IV SD Negeri Lamreung Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar”, *Jurnal, FKIP Unsyiah Aceh*, (2017)

manajemen kelas dan mengarah kepada pengkondisian kelas. Sedangkan yang menjadi perbedaan diantara keduanya yaitu dalam penelitian ini akan membahas secara detail bagaimana pelaksanaan manajemen kelas pada mata pelajaran matematika di kelas II MI NU Tarbiyatul Jetak Kaliwungu Kudus.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Purnomo, dan Febliana Aulia FKIP Universitas Jambi Tahun 2018 pada Jurnal yang berjudul “ Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar”⁵⁷

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan demikian penelitian ini berupa mendiskripsikan suatu keadaan, menggambarkan suatu pelaksanaan pengelolaan kelas pada siswa SDN 77 Penerokan. Data dalam penelitian ini diambil dari subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu 1 guru kelas IV dan 3 siswa kelas IV. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui suatu pelaksanaan pengelolaan kelas pada siswa SDN 77 Penerokan yang dilakukan oleh guru dan siswanya kelas IV. Kemudian setelah datanya diperoleh dari guru kelas IV dan siswanya kelas IV tersebut, kemudian akan ditriangulasi dengan data yang sudah diperoleh dari guru tersebut untuk hasil keakuratan data yang diperlukan didalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penelitian yang dilakukan SDN 77 Penorakan itu melakukan suatu pengelolaan kelas dengan mengatur keadaan siswa didalam kelas tersebut dengan membuat sktruktur organisasi kelas meliputi ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris, bendahara serta seksi-seksi bidang seperti bidang olahraga, seni, kebersihan, keamanan dan sosial. Dalam pelaksanaan struktur organisasi kelas tersebut siswa melaksanakan tugas sesuai dengan jabatannya, selain itu guru juga memberi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pada masing-masing siswa dari struktur organisasi kelas tersebut. Setelah mengatur

⁵⁷ Budi Purnomo, dan Febliana Aulia, “Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar”, *Jurnal, FKIP Universitas Jambi*, (2018)

keadaan siswa didalam kelas kemudian dilanjutkan dengan pengaturan fasilitas kelas meliputi mengatur tempat duduk siswa, mengatur alat peraga, mengatur kebersihan kelas, mengatur hiasan dinding dan hiasan tanaman yang ada didalam kelas, dengan demikian sehingga dapat menjadikan suasana kelas lebih rapi dan nyaman untuk siswa belajar.

Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai manajemen kelas dan jenis pendekatan penelitian yang digunakan juga sama yaitu jenis pendekatan kualitatif, dimana hasil dari penelitiannya diperoleh dari hasil observasi atau catatan lapangan, analisis dokumen, serta hasil wawancara.

Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada hasil penelitiannya. Dalam penelitian tersebut mengarah pada pelaksanaan manajemen kelasnya saja, sedangkan pada penelitian ini akan mengarah pada pelaksanaan manajemen kelas dan mengarah pada pembelajaran matematikanya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mursalin, Sulaiman, dan Nurmasyitah FKIP Unsyiah Kuala Tahun 2017 pada Jurnal yang berjudul “Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugus Bungong Seulanga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh”⁵⁸

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan demikian penelitian ini berupa mendeskripsikan atau menggambarkan suatu keadaan yang terjadi di dalam penelitian di SDN Gugus Bungong Seulanga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Data yang diambil pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi dan wawancara. data tersebut dianalisis melalui analisis data kualitatif yaitu dengan mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

⁵⁸ Mursalin, Sulaiman, dan Nurmasyitah, “Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugus Bungong Seulanga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh”, *Jurnal, FKIP Unsyiah Aceh*, (2017)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas di Gugus Bungong Seulanga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh ini mempunyai kemampuan yang baik dalam manajemen kelasnya, akan tetapi ada beberapa guru yang mengalami kendala dalam pelaksanaan manajemen kelas. Peran seorang guru untuk dapat mengembangkan potensi siswa, guru sebagai peraga dan guru sebagai pengelola dalam kelas. Dengan demikian guru harus bisa mengetahui potensi siswanya, karena dari potensi siswa itulah guru dapat menyiapkan strategi kegiatan yang sesuai dengan kondisi potensi siswanya. Selain itu terdapat beberapa kendala dalam manajemen kelas yang terjadi biasanya berkaitan dengan siswanya, kendala pada saat proses pembelajaran berlangsung biasanya yang sering terjadi yaitu siswa membuat keributan didalam kelas, tidak mau mendengarkan penjelasan dari gurunya dan juga siswa yang tidak mau belajar. Kendala tersebut bisa terjadi juga karena kurang kesiapan seorang guru tersebut dalam memanajemen kelasnya dan kurang memusatkan perhatian kepada siswanya. Guru harus selalu memberi motivasi untuk siswanya agar mau untuk terus belajar dengan baik, ketika ada siswa yang kurang sesuai prilakunya di dalam proses pembelajaran guru harus menegurnya dan memberi arahan yang baik kepada semua siswanya, sehingga perilaku siswa yang kurang sesuai atau yang tidak baik tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi ketika dalam proses pembelajaran sedang berlangsung, sehingga kelas bisa menjadi kondusif dan pembelajarannya pun bisa efektif dan efisien.

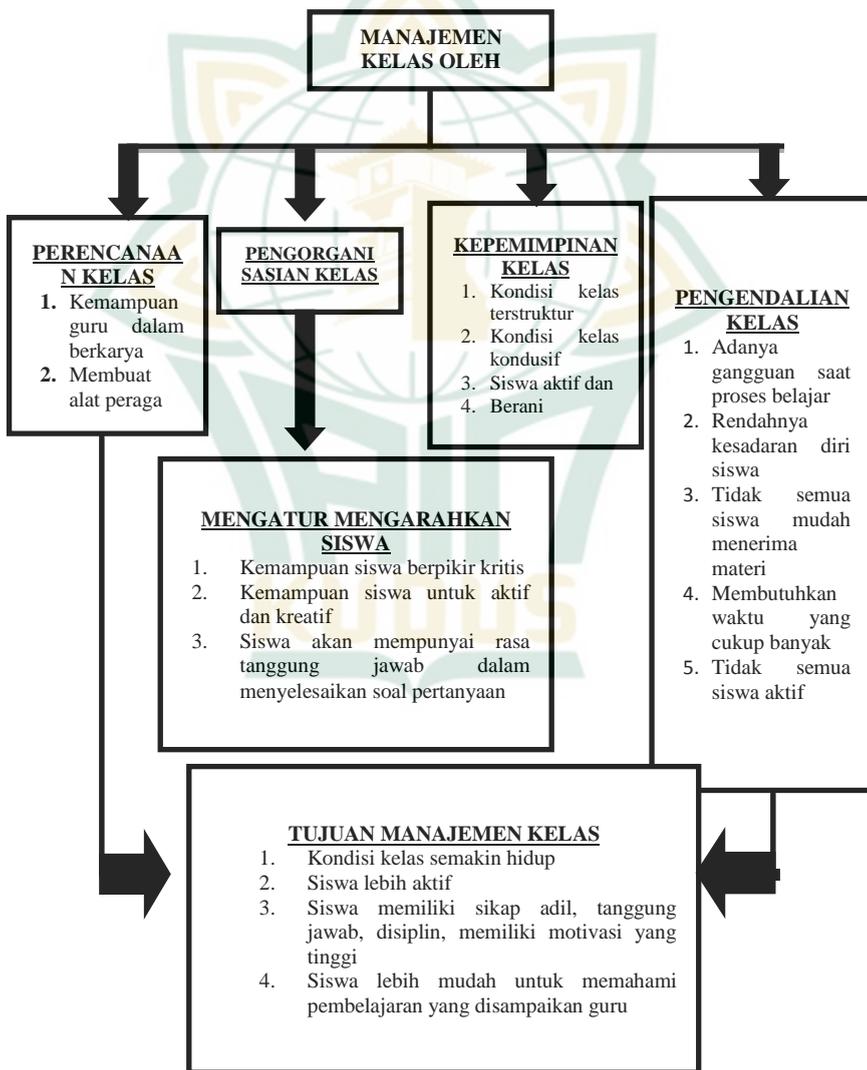
Dalam penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait dengan manajemen kelas dan jenis pendekatannya juga yang digunakan sama yaitu jenis pendekatan kualitatif, dengan demikian hasil dari penelitiannya ini yaitu hasil dari observasi, wawancara, mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada hasil penelitiannya. Dalam penelitian tersebut mengarah pada

pelaksanaan manajemen kelas dan peran guru dalam manajemen kelas, sedangkan pada penelitian ini akan mengarah pada pelaksanaan manajemen kelas dan mengarah pada pembelajaran matematikanya.

C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini bisa digambarkan dengan gambar sebagai berikut :



Berdasarkan kerangka berpikir sebelumnya bisa dikatakan bahwasannya dalam penyelenggaraan manajemen kelas oleh guru pada pembelajaran matematika memiliki beberapa cara guru dalam mengatur kelas diantaranya perencanaan kelas, kepemimpinan kelas, pengorganisasian kelas, kepemimpinan kelas serta pengendalian kelas. Kemudian ada tujuan dalam manajemen kelas. Adapun dalam perencanaan kelas ini meliputi kemampuan guru dalam berkarya, membuat alat peraga. Kemudian dalam pengorganisasian kelas ini didalamnya terdapat mengatur mengarahkan siswa yaitu meliputi kecakapan siswa berpikir kritis, kecakapan siswa untuk aktif dan kreatif, siswa akan mempunyai rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan soal pertanyaan. Selanjutnya yaitu kepemimpinan kelas meliputi kondisi kelas terstruktur, kondisi kelas kondusif, siswa aktif dan berani. Kemudian pengendalian kelas meliputi adanya gangguan saat proses belajar, rendahnya kesadaran diri siswa, tidak semua siswa mudah menerima materi, membutuhkan waktu yang cukup banyak, tidak semua siswa aktif. Dan yang terakhir yaitu tujuan dalam manajemen kelas meliputi kondisi kelas semakin hidup, siswa lebih aktif, siswa memiliki sikap adil, bertanggung jawab, disiplin, memiliki motivasi yang tinggi, mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran yang dijelaskan pendidik.